

PERAN CAR, BOPO DAN NPL TERHADAP ROA PADA INDUSTRI PERBANKAN KONVENSIONAL PERIODE 2018-2021

Veronika Joan Jasmine^{1*}, Andi Hasryningsih Asfar², Sabrawijaya³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa
Veronikajohan13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, populasi sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis, uji t dari CAR nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.767 < 2.045$) dengan tingkat signifikan ($0.449 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada peran antara CAR terhadap ROA. Sedangkan BOPO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-9.683 > -2.045$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). artinya secara parsial BOPO memiliki peran terhadap ROA. NPL memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.664 < 2.045$) dengan tingkat signifikansi ($1.107 > 0.05$) artinya secara parsial NPL tidak memiliki peran terhadap ROA. Berdasarkan uji f (simultan) nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($34.370 > 5.41$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat peran signifikan antara CAR, BOPO dan NPL secara bersama-sama terhadap ROA. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial CAR dan NPL tidak memiliki peran terhadap ROA, BOPO secara parsial memiliki peran negatif terhadap ROA, dan secara simultan CAR, BOPO dan NPL memiliki peran terhadap ROA.

Kata kunci: beban operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *return on asset*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the involvement between Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses of Operational Income and Non Performing Loans to Return On Assets. The research method used is a quantitative descriptive method, a population of 42 conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, sampling techniques using purposive sampling so that a sample of 8 companies was obtained. The results of hypothesis testing, the t-test of the CAR calculated $t_{count} < t_{table}$ ($-0.767 < 2.045$) with a significant level ($0.449 > 0.05$), meaning that there is partially no affect between CAR and ROA. Meanwhile, BOPO has a calculated value of $t_{count} > t_{table}$ ($-9,683 > -2,045$) with a significant level ($0.000 < 0.05$), it means that the BOPO partially affect the ROA. Then NPL has a calculated value $t_{count} < t_{table}$ calculation ($1,664 < 2,045$) with a degree of significance ($1,107 > 0.05$) it means that partially NPL has no affect to ROA. For the F-test, it's obtained that $f_{count} > f_{table}$ ($34,370 > 5.41$), with a significance value of $0.000 < 0.05$, it means that there is a significant effect between CAR, BOPO and NPL together on ROA. The conclusion is that partially CAR and NPL has no effect with ROA,

BOPO partially has a negative effect with ROA, and simultaneously CAR, BOPO and NPL affect ROA.

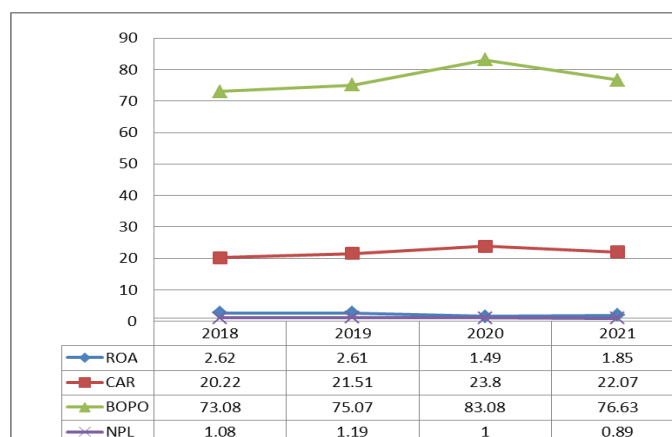
Keywords : capital adequacy ratio, non performing loan, operational expenses of operational income and return on asset

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting untuk mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utamanya yakni menghimpun dana yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank perlu menjadi fokus perhatian. Tolak ukur tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui kinerja keuangannya dan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) fokus pada kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mendayagunakan aset yang dimilikinya. Selain *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga penting karena berkaitan dengan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Komponen yang tidak kalah penting yakni *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), rasio ini mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yakni *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

Data yang diperoleh melalui www.idx.co.id menunjukkan terjadi fenomena yang tidak sesuai mengenai nilai *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada industri perbankan konvensional periode 2018-2021. Data disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Rata-Rata ROA, CAR,BOPO, dan NPL pada Perbankan Konvensional Periode 2018-2021

Data tersebut menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,01% yakni menjadi 2,61% yang semula sebesar 2,62%. Selanjutnya dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada nilai kecukupan modal (CAR) pada tahun 2021 dengan nilai 22,07%, hal tersebut menunjukkan penurunan sebesar 1,73% dari tahun sebelumnya sebesar 23,8%. Kemudian, terjadi kenaikan nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dimulai pada tahun 2019 naik sebesar 1,99% yakni menjadi 75,07%. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup tinggi, rata-rata BOPO saat itu berada diangka 83,08% yang berarti naik sebesar 8,01%. Terakhir adalah kenaikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019 sebesar 0,11% yakni menjadi 1,19% dari tahun sebelumnya sebesar 1,08%.

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN KONVENSIONAL PERIODE 2018-2021**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat korelasional. Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang menghasilkan kesimpulan yang akan meperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Kuantitatif asosiatif bersifat korelasional adalah penelitian untuk mengetahui adanya peran antara beberapa variabel.

Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id berupa *annual report* serta data tersier yang diperoleh dari jurnal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai bulan Juli 2022.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI sebanyak 42. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional terdaftar di BEI yang memiliki data keuangan secara lengkap (*Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan*) periode 2018-2021.
2. Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki variabel *Return On Asset* yang bernilai positif selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan perbankan konvensional yang ada pada papan pencatatan utama di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis yakni dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi pada penelitian ini yakni *annual report* yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dimulai pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan

Teknik Analisis Data

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulasi regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linier Berganda

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial, uji f atau uji simultan, koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov (K-S). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) $0,089 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki *tolerance*/toleransi di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,208. Nilai signifikansi sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual terjadi secara acak dan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pola gambar dalam grafik *Scatterplot*. Model heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hasil uji grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 17,040 - 0,216CAR - 3,626BOPO + 0,174NPL + e$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, maka dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui t_{hitung} .

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.040	1.801		9.461	.000
LNX1	-.216	.282	-.067	-.767	.449
LNX2	-3.626	.374	-.937	-9.683	.000
LNX3	.174	.105	.161	1.664	.107

a. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4 diatas, pada variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} (-0,767) < t_{tabel} (2,045) atau signifikansi 0,449 > 0,05. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima, variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki peran secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t_{hitung} (-9,683) > t_{tabel} (2,045) atau signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berperan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) secara signifikan.

Kemudian pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t_{hitung} (1,664) < t_{tabel} (2,045) atau signifikansi sebesar 0,107 > 0,05. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima, variabel *Non Performing Loan* tidak berperan secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama memiliki peran terhadap *Return On Asset* maka dilakukan uji f yaitu dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Berikut merupakan tabel uji f yang dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.429	3	2.476	34.370	.000 ^b
Residual	2.017	28	.072		
Total	9.446	31			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Hasil perhitungan dari Tabel 2 diatas, diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 34,370, sedangkan f_{tabel} dapat diperoleh dari ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan ($df_2 = n - k = 8 - 3 = 5$), maka f_{tabel} sebesar 5,41. Jadi $f_{hitung} (34,370) > f_{tabel} (5,41)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki peran yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

3. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi ini biasanya dinyatakan dengan “r”. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya peran *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_2), dan *Non Performing Loan* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y). Berikut merupakan hasil uji koefisien korelasi yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.764	.26842	1.643

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui besarnya hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_2), dan *Non Performing Loan* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,887 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara dua variabel, apabila variabel independen (X) naik maka variabel dependen (Y) juga akan naik dan begitupun sebaliknya.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berperan terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.764	.26842	1.643
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2					
b. Dependent Variable: LNY					

Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,786 atau sebesar 78,6% termasuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti 78,6% dari variabel dependen yaitu *Return On Asset* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Non Performing Loan*. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% (100% - 78,6%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Peran *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini memperlihatkan perkembangan CAR yang naik setiap tahunnya meskipun pada tahun 2021 CAR mengalami penurunan. Tetapi tidak memberikan dampak yang besar terhadap keuntungan perusahaan karena modal yang dimiliki cukup besar menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan masih berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa CAR yang baik adalah yang mampu mempertahankan modal yang mencukupi, artinya semakin besar kecukupan modal yang dimiliki maka semakin baik CAR pada perusahaan (Kasmir, 2017).

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa CAR tidak berperan terhadap ROA. Tidak adanya peran signifikansi terhadap ROA dikarenakan kecukupan modal bank (CAR) yang besar atau kecil tidak selalu berakibat pada besar atau kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh bank (ROA). Bank dengan modal yang cukup besar tidak selalu bisa memanfaatkan dan memakai modalnya dengan tepat untuk memperoleh penghasilan sehingga modal yang dimiliki tidak dapat memerani ROA bank tersebut. Selain itu, minimal kecukupan modal bank (CAR) sebesar 8% berdasarkan pada peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia ini menjadikan CAR tidak lagi berperan kepada ROA dari bank (Awintasari dan Nurhidayati, 2021).

Peran *Beban Operasional Pendapatan Operasional* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan pada BOPO setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2021 dimana BOPO mengalami penurunan. Kenaikan ini berdampak pada perolehan laba perusahaan, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba pada kegiatan operasionalnya. Pada periode 2018-2021, BOPO memiliki peran negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional mampu menekan biaya operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini

diperkuat oleh pernyataan yang menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada periode yang sama (Hasibuan, 2017). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin kurang efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa BOPO memiliki peran negatif dan signifikan terhadap ROA. Berperannya Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap ROA dikarenakan kemampuan perusahaan perbankan konvensional dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan sehingga semakin kecil nilai BOPO menunjukkan bahwa bank dapat menggunakan dana yang dimiliki untuk kegiatan operasional dengan tepat dan proporsional (Pratama, dkk, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO dapat meningkatkan keuntungan bank serta menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang baik dan tidak terjadi masalah didalamnya.

Peran *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mengalami fluktuasi selama periode 2018-2021. Walaupun terjadi fluktuasi ternyata tidak memberikan dampak bagi perolehan laba perusahaan karena perusahaan memiliki cara dalam mengatasi kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat hambatan dalam kredit tidak membuat perolehan laba perusahaan terganggu dan perusahaan tetap eksis menjalankan kegiatannya. NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Artinya semakin banyak tinggi nilai kredit bermasalah dapat menyebabkan tertundanya pendapatan yang seharusnya diterima sehingga menurunkan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2013). Hal ini menegaskan bahwa semakin rendah nilai NPL maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak memiliki peran terhadap *Return On Asset*, hal ini dikarenakan pihak bank dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah disebabkan adanya tidak tertagih suatu pinjaman yang dilakukan oleh debitur dengan cara menjual agunan yang dimiliki debitur yang bersangkutan akibat tidak bisa membayar pinjamannya untuk menutupi kredit bermasalah yang terjadi dan menutupnya dengan bertambahnya asset yang dimiliki akibat penjualan agunan debitur yang bersangkutan (Sukowati, dkk, 2018).

Peran *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki peran yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki peran yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji t, *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} (-0,767) < t_{tabel} (2,045)$ atau signifikansi $0,449 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima, variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki peran terhadap *Return On Asset* secara signifikan.; (2) Berdasarkan uji t, Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai $t_{hitung} (-9,683) > t_{tabel} (2,045)$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki peran negatif terhadap *Return On Asset* secara signifikan; (3) Berdasarkan uji t, *Non Performing Loan* memiliki nilai $t_{hitung} (1,664) < t_{tabel} (2,045)$ atau signifikansi $0,107 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima, variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki peran terhadap *Return On Asset* secara signifikan.; serta (4) Berdasarkan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 34,370, sedangkan f_{tabel} dapat diperoleh dari ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan ($df_2 = n - k = 8 - 3 = 5$), maka f_{tabel} sebesar 5,41. Jadi $f_{hitung} (34,370) > f_{tabel} (5,41)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki peran yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan penelitian yaitu dengan menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti penulis, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan berkualitas serta disarankan untuk menambah jumlah periode pengambilan sampel agar sampel bertambah banyak sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat; (2) Bagi perusahaan perbankan konvensional diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan dan menjaga agar perolehan laba perusahaan perbankan terus

meningkat dan dapat meminimalisir keadaan yang membuat perusahaan perbankan mengalami kerugian; serta (3) Bagi investor agar sebaiknya memperhatikan aspek *Return On Asset* sebelum melakukan penanaman modal kepada setiap bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan Imelda W.J. Ogi, "Peran Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015", *Jurnal EMBA*, September 2017, Vol. 5, No. 2, p. 2723
- Aminar Sutra Dewi, "Peran CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016", *Jurnal Pundi*, November 2017, Vol. 1. No. 3, p. 224
- Diana, R. Shinta. 2014, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, Bogor: In Media.
- Efendy, Hadaie., dan Muin, Abdul. 2018, *Statistik Pendidikan dan Ekonomi*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Ende., Kusuma W Jaka., Saumi F Tia. 2019. *Modul Praktikum Aplikasi Statistik Komputer Teori dan Aplikasinya*, Banten: Bina Kreasindo Serang.
- Fahmi, Irham. 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2019, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, Imam. 2021, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lely Awintasari dan Maulida Nurhidayati, "Peran Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)", *Journal of Economics and Business Research*, Januari 2021, Vol. 1 No. 1, p. 83
- Muhammad Ali dan Roosaleh Laksono, "Peran Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol. 5, No. 2, p. 1384
- Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto, "Analisis Peran CAR, BOPO DAN ROA Terhadap Non Performance Loan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol. 2, No. 1, p. 52
- Napisah, "Peran NPL, CAR dan LDR Terhadap CKPN dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", *Jurnal Riset Akuntansi*, 2020, Vol. 15, No. 3, p. 441
- Rani Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)", *Jurnal Perspektif*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017, p. 73

- Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “*Analisis Peran NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*”, Juni 2018, *Jurnal Bisnis*, Vol. 6, No. 1, p. 99
- Sirait, Pirmatua. 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tuti Setiatin dan Dita, “*Peran LDR dan NPL terhadap CKPN*”, *Jurnal Ekonomak*, Desember 2020, Vol. 6, No. 3, p. 32-33
- Wulandari Danu Lestari dan R. Gunawan Setianegara, “*Analisis Peran NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*”, *Jurnal Ilmiah*, Januari 2020, Vol. 8 No. 1, p. 84